

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pergaulan bebas di masa sekarang ini tidak lagi dapat kita pungkiri karena hal tersebut merupakan fenomena yang tidak asing terdengar di kalangan masyarakat. Bisa kita lihat bersama-sama melalui media-media yang berkembang saat ini seperti media cetak maupun media elektronik. Dapat kita saksikan bersama fenomena pergaulan bebas yang dilakukan oleh para remaja, seperti merokok, menggunakan obat-obat terlarang, tawuran sesama pelajar, hingga pada tingkat seks bebas yang berakhir pada pengguguran kelahiran atau aborsi dan menikah di usia muda. Fenomena pergaulan bebas semakin menarik perhatian karena permasalahannya semakin meningkat, frekuensinya meningkat dan intensitanya pun juga meningkat.<sup>1</sup>

Masalah inti yang terjadi pada saat ini adalah menurunnya nilai moral yang dimiliki para remaja atau generasi muda. Mereka di hadakan oleh berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, hal tersebut menyebabkan para remaja bingung untuk memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk mereka. Pada usia remaja mereka ingin mencari

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 3.

jati diri mereka, tetapi mereka dihadapkan pada kemajuan teknologi yang modern dan masuknya budaya asing tanpa ada saringan.<sup>2</sup>

Masuknya budaya asing yang tanpa ada saringan dan akses info budaya tersebut yang tidak terbatas membuat para remaja tidak dapat menyaring informasi yang mereka dapat. Tentunya budaya yang ada di Indonesia dan budaya yang ada di barat sangatlah berbeda contohnya di Barat hidup bersama antara laki-laki dan perempuan tidaklah menjadi masalah di negara tersebut, ada juga negara di bagian barat membolehkan warganya untuk minum-minuman beralkohol, Pada saat ini banyak sekali kawula muda yang yang terjerumus kedalam pergaulan bebas, Faktor penentu maraknya pergaulan bebas yang ada di Indonesia adalah semakin maju nya teknologi, teknologi sendiri sudah masuk secara bebas di kehidupan masyarakat.

Berbagai info yang ada di luar negeri dapat kita akses dengan mudah tanpa kita harus mengeluarkan biaya lebih untuk mengetahuinya. Contohnya seperti pemilihan presiden yang terjadi di Amerika kita bisa melihat siapa pemenangnya berapa persentasenya dan isu-isu yang terjadi di sana, kita dapat dengan mudah mencari informasi tersebut karena perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kemajuan teknologi pada masa sekarang ini tentunya menyebabkan dampak positif maupun negative terhadap kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Perubahan ini juga

---

<sup>2</sup> Lihat Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. II; Makassar: Berkah Utami, 2005), hal. 74.

menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap transformasi nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat.

Seperti yang terjadi di Indonesia kemajuan teknologi dan perubahan budaya dapat dirasakan masyarakat Indonesia baik di lingkungan perkotaan maupun di lingkungan pedesaan. Kemajuan teknologi seperti adanya Handphone dan internet di masa sekarang ini sudah di miliki oleh masyarakat desa, dengan menggunakan handphone dan internet masyarakat bisa mengakses berita atau budaya apapun yang ada di luar wilayah mereka. Seperti contohnya yang ada di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ini, akibatnya seluruh informasi baik positif maupun yang negatif dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat di desa tersebut. Akibatnya secara tidak langsung dapat mengubah pola hidup, cara berpikir dan berbudaya masyarakat yang ada di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Salah satu alat teknologi yang sering dan masih digunakan manfaatnya adalah televisi, televisi juga merupakan suatu kemajuan teknologi yang ada pada saat ini. Televisi juga dapat menimbulkan dampak yang besar bagi kehidupan bermasyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Kita bisa melihat informasi atau berita yang ada di televisi seperti kejadian apa yang terjadi di Jakarta hari ini tetapi kita juga bisa melihat selebritis atau sinetron yang gaya hidup serta latar budaya yang sangat berbeda dengan masyarakat pedesaan seperti gaya pakaian masyarakat perkotaan yang terbuka, gaya rambut, bahkan gaya berpacaran

yang diliput di televisi tentunya mempengaruhi kehidupan berbudaya yang ada di masyarakat pedesaan.

Islam merupakan agama yang sangat peduli tentang norma atau aturan, tata krama, budi pekerti dan peradaban yang tinggi. Islam menuntun kita kepada jalan yang baik mengenai masalah tingkah laku dan pergaulan antar sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup> Salah satu pendidikan Islam yang diterapkan dalam masyarakat adalah *slamic Parenting*.

*Islamic Parenting* merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua melalui tingkah laku pengajaran-pengajaran untuk mempengaruhi anak. *Islamic Parenting* bertujuan agar orang tua mempunyai kompetensi atau kemampuan untuk mengawal atau membimbing perkembangan anaknya secara menyeluruh.<sup>4</sup> *Islamic Parenting* biasanya di tujukan untuk Pendidikan di dalam keluarga, tetapi sebenarnya parenting tidak terbatas hanya pada keluarga saja tetapi tanggungjawab parenting juga di lakukan oleh pihak lain dalam keluarga seperti dalam masyarakat, pada guru sekolah, pembantu rumah tangga, perawat bayi, teman-teman sejawat, media massa dan media cetak. Tetapi dalam hal ini orang tua merupakan faktor utama dalam menolong anak untuk bertumbuh dan berkembang, karena orang tua merupakan madarasah pertama bagi anaknya, jadi anak

---

<sup>3</sup> Khaulah binti Abdul Kadir Darwis, *Bagaimana Muslimah Bergaul* (Cet. III; Jakarta: Pustaka Al-Khauhsar, 1993), hal. 140.

<sup>4</sup> Pathah Pajar Mubarak, *Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja*, PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 3, Nomor 1, 2016, hal. 35

harus memiliki pondasi yang kuat sebelum anak tersebut keluar dari lingkaran keluarga.

*Islamic Parenting* merupakan cara orang tua untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang baik seperti yang diajarkan oleh agama islam dan mendidik anak untuk menjadikannya anak yang shalih dan shalihah. *Islamic parenting* bisa dilakukan oleh orang tua sejak dalam kandungan bukan hanya setelah melahirkan. Islamic Parenting mengajarkan bahwa orang tua harus memberi contoh yang baik terhadap anaknya dan otomatis anak juga akan meniru kebaikan anaknya. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan saat mengajarkan Islamic parenting yaitu mengutamakan memelihara fitrah anak, mengutamakan mengembangkan potensi anak , harus ada arahan yang jelas, bertahap.

Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar merupakan daerah pedesaan yang sangat menghormati budayanya, namun juga tidak sedikit anak-anak yang sudah terpengaruh dalam kehidupan kota karena faktorisasi teknologi yang berkembang. Di desa ini para anak dan remaja sudah mempunyai HP dan internet baik yang muda maupun yang tua. Informasi yang di dapatkanpun bisa seluas-luasnya dan sebebas-bebasnya. Tetapi ada hal menarik yang terjadi di desa ini karena orang tua di desa ini rata-rata menerapkan *Islamic Parenting* meskipun belum seluruhnya masyarakat di desa ini menerapkan Islamic parenting tetapi sebagian besar sudah menerapkan *Islamic parenting*. Hal unik yang peneliti dapatkan

bahwa di Desa Selokajang cukup minim sekali kenakalan yang terjadi jika di bandingkan dengan Desa lain yang ada di Sekitar Desa Srengat.

Usaha yang biasanya dilakukan oleh rata-rata orang tua disini adalah Melatih anak meminta izin ketika masuk kamar orang tua, membiasakan anak menundukan pandangan dan menutup aurat, memisahkan tempat tidur anak, melatih anak tidur dalam posisi miring ke kanan, menjauhkan anak dari ikhtilat bersama lawan jenis, mengajarkan kewajiban mandi janabah ketika anak mendekati baligh, menjelaskan perbedaan jenis kelamin dan bahaya zina ketika anak, mendekati baligh hal-hal kecil diatas juga bisa dikaitkan dengan Islamic parenting karena pengertian Islamic parenting yang utama adalah mendidik anak dengan cara-cara Islami mencontoh pada Rasullullah dan para sahabat nabi.

Dari uraian diatas, maka tumbuh keinginan dalam hati peneliti untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah tesis yang berjudul “*Islamic Parenting* Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas (Studi Kasus Di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas, sehubungan dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka munculah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk aktualisasi penerapan *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa Selokajang kecamatan Srengat kabupaten Blitar?
2. Bagaimana penerapan metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa Selokajang kecamatan Srengat kabupaten Blitar ?
3. Bagaimana dampak *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa Selokajang kecamatan Srengat kabupaten Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan ;

1. Untuk mengetahui bentuk aktualisasi penerapan *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa Selokajang kecamatan Srengat kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa Selokajang kecamatan Srengat kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui dampak *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa Selokajang kecamatan Srengat kabupaten Blitar

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Teoritis Peneliti berharap pada penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang penerapan *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas. Sekaligus dalam penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas orang tua dalam mendidik anak agar terhindar dari pergaulan bebas.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Thesis ini digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) dan berfungsi untuk menambah wawasan sebagai optimalisasi orang tua untuk mendidik anak secara islami.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang penggunaan *islamic parenting* dan bahaya pergaulan bebas bagi remaja zaman sekarang.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pegangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *islamic parenting* untuk menanggulangi pergaulan bebas.

d. Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Dengan sumbangan hasil pemikiran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi di bidang ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan *Islamic Parenting*. Penelitian ini juga



di harapkan bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik, fokus dan *setting* yang lain sehingga semakin banyak temuan tentang Islamic parenting.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Agar tidak menimbulkan salah tafsir dalam penelitian ini, maka perlu dipertegas maknanya sebagai berikut :

#### *a. Islamic Parenting*

*Islamic parenting* adalah pola pengasuhan anak dalam proses bertumbuh kembang sesuai ajaran islam. Penanaman nilai-nilai AlQur'an dan Al-Hadist. Pengasuhan anak dilakukan sesuai tuntunan ajaran agama islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.<sup>5</sup>

#### **b. Menanggulangi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menanggulangi berasal dari kata “tanggul” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambahi awalan “me” dan akhiran “i” sehingga menjadi “menanggulangi”. Yang berarti cara atau proses dalam mengatasi suatu masalah.<sup>6</sup>

#### **c. Pergaulan Pergaulan**

---

<sup>5</sup> M. Fauzi Rachman. *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 25.

<sup>6</sup> *Pengertian Menanggulangi*” melalui <http://kbbi.web.id> diakses tanggal 1 Januari 2020 pukul 11.05 Wib.

adalah kontak langsung antara individu satu dengan individu lain. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya. Biasanya terjadi karena setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari dapat terjadi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.<sup>7</sup>

d. Bebas

Bebas yaitu lepas sama sekali ( tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dan sebagainya dengan leluasa) tidak terikat oleh aturan-aturan.<sup>8</sup>

2. Penegasan Operasional

a. *Islamic Parenting*

Pola orang tua dalam mendidik anak dengan ajaran-ajaran Islam tujuannya agar anak menjadi anak yang baik dan terhindar dari kemaksiatan.

b. Menanggulangi

Cara seseorang dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi menggunakan pola berfikir yang logis dan ilmiah. Dengan menggunakan cara atau metode tertentu.

---

<sup>7</sup> Abdulah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hal. 83.

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal. 307

c. Pergaulan

Suatu interaksi antar individu dengan individu maupun individu dengan suatu kelompok yang mengakibatkan keterkaitan antar keduanya.

d. Bebas

Tidak terikat suatu ikatan, tidak mengikuti norma yang berlaku di dalam masyarakat atau norma di dalam agama yang telah berlaku